

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teknologi telah bertumbuh semakin pesat bahkan keberadaan teknologi sudah tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mulai dari sektor sosial hingga sektor keuangan. Salah satu contoh perkembangan teknologi sektor keuangan yaitu dikenalnya istilah *financial technology* (FinTech). Fintech merupakan hasil dari penggabungan antara jasa keuangan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi sehingga terciptanya kemudahan dalam bertransaksi pada sektor keuangan. Di Indonesia fintech berkembang mulai dari pembayaran, pinjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi, pembiayaan, riset keuangan, dan lainnya.<sup>1</sup>

Membuat suatu negara dapat menggerakkan ekonominya menuju ekonomi digital merupakan tujuan adanya teknologi digital.<sup>2</sup> Ekonomi digital memanfaatkan bantuan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas perekonomiannya meliputi transaksi jual beli, marketing, dan sebagainya.<sup>3</sup> Hal ini terbukti atas maraknya layanan aplikasi keuangan berbasis online dari berbagai perusahaan yang berada pada sektor keuangan misalnya Dana, LinkAja, Akulaku dan sejenisnya. Sampai dengan 9 Maret 2023 total jumlah penyelenggara *fintech peer-to-peer lending* atau *fintech lending* yang berizin di OJK sebanyak 102 perusahaan.<sup>4</sup> Berdasarkan laporan *State of Finance App Marketing AppsFlyer* Indonesia menduduki peringkat ketiga terbanyak di dunia dalam pengunduhan aplikasi keuangan berbasis digital.<sup>5</sup> Oleh karena itu, tidak heran jika transaksi keuangan di era sekarang lebih fleksibel akibat adanya kemajuan teknologi

---

<sup>1</sup> Bank Indonesia, "Financial Technology", September, 2022, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>

<sup>2</sup> Sindy Lita Kumala, "Perkembangan Ekonomi Berbasis Digital Di Indonesia," *Journal of Economic and Regional Science* 1, no. 2 (2022): 110.

<sup>3</sup> H Wijoyo, *Digital Economy Dan Pemasaran Era New Normal*, 2020.

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Penyelenggara Fintech Terdaftar dan berizin di OJK," September, 2022, <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-9-Maret-2023.aspx>

<sup>5</sup> Athika Rahma, "Gemari Fintech, Indonesia Masuk Peringkat Ketiga Negara Pemasang Aplikasi Keuangan Terbanyak Dunia," Desember, 2022, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4588583/gemari-fintech-indonesia-masuk-peringkat-ketiga-negara-pemasang-aplikasi-keuangan-terbanyak-dunia>

pada sektor keuangan.<sup>6</sup>

Salah satu aspek penting dalam kehidupan adalah keuangan karena uang menjadi komoditas paling dibutuhkan guna mendapatkan sesuatu terutama dalam pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier.<sup>7</sup> Sehingga pengelolaan keuangan menjadi ilmu yang harus dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap individu. Pengelolaan keuangan menjadi bagian penting untuk meminimalisir kesulitan ekonomi. Perilaku pengelolaan keuangan yang kurang tepat justru akan menimbulkan masalah yang dapat membawa pengaruh buruk bagi keuangan individu di masa yang akan datang.<sup>8</sup>

Ada banyak faktor yang bisa memengaruhi seseorang dalam perilaku keuangannya salah satunya yaitu literasi keuangan.<sup>9</sup> Literasi keuangan yaitu kemampuan individu dalam mengetahui dan memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Setiap orang dituntut harus memiliki kemampuan atau keterampilan pengelolaan keuangan dengan baik agar mereka dapat menggunakan uang yang dimiliki secara maksimal.

Literasi keuangan yang rendah dapat memengaruhi pengambilan keputusan sehari-hari. Keputusan yang kurang tepat dapat menyebabkan pengelolaan keuangan tidak efektif dan tidak efisien serta dapat membuat perilaku masyarakat rentan terhadap krisis keuangan serta berpotensi mengalami kerugian dalam sektor keuangan.<sup>10</sup>

Beberapa penelitian terkait literasi keuangan diantaranya penelitian oleh Fietroh dan Mandasari yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan orang tua memiliki hubungan positif yang substansial dengan keuangan

---

<sup>6</sup> Muhammad Nur Burhanuddin, Chairul Iksan; Abdi, "Tingkat Pemahaman Dan Minat Masyarakat Dalam Penggunaan Fintech," *Owner* 3, no. 1 (2019): 21.

<sup>7</sup> Humaira Nathania, "20 Cara Mengatur Keuangan untuk Semua Usia & Penghasilan," Desember, 2022, [https://www.tokopedia.com/blog/fin-cara-mengelola-dan-mengatur-keuangan/?utm\\_source=google&utm\\_medium=organic](https://www.tokopedia.com/blog/fin-cara-mengelola-dan-mengatur-keuangan/?utm_source=google&utm_medium=organic)

<sup>8</sup> Tung Desem Waringin, "Ini Penyebab Masalah Keuangan yang Sering Anda Alami" Desember, 2022, <https://finance.detik.com/perencanaan-keuangan/d-3345345/ini-penyebab-masalah-keuangan-yang-sering-anda-alami>

<sup>9</sup> Angga Yuniar, "Ungkap Penyebab Tingkat Literasi Keuangan Indonesia Rendah," Desember, 2022, <https://www.merdeka.com/uang/ojk-ungkap-penyebab-tingkat-literasi-keuangan-indonesia-rendah.html>

<sup>10</sup> Mega Noerman Ningtyas and Novi Lailiyul Wafiroh, "Bagaimana Literasi Dan Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial?," *Telaah Bisnis* 20, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.35917/tb.v20i1.183>.

perilaku manajemen pada generasi Z di Sumbawa, baik secara serentak maupun sebagian. Menunjukkan bahwa generasi Z dapat mengatur keuangan mereka untuk mengembangkan serta lebih bertanggung jawab atas perilaku manajemen keuangan.<sup>11</sup>

Kemudian menurut Resma, Sigo, Hariani, dan Walipah<sup>12</sup> serta Rei, Gama, dan Astuti<sup>13</sup> menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut Gunawan, Pirari, dan Sari<sup>14</sup> serta Arganata dan Lutfi<sup>15</sup> menunjukkan pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan yang berarti tingkat literasi keuangan yang tinggi belum tentu membuat individu tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik.<sup>16</sup>

Kecerdasan spiritual juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Spiritualitas adalah kemampuan yang membantu seseorang menghadapi pertanyaan tentang makna dan nilai dalam hidup.<sup>17</sup> Tentunya setiap umat beragama menyadari bahwa setiap tindakan dan perilaku yang dilakukan harus mempunyai makna dan nilai agar

---

<sup>11</sup> Muhammad Nur Fietroh and Jayanti Mandasari, "The Impact of Financial Knowledge , Financial Attitude , And Parents ' Income on Financial Management Behaviour in Generation Z," *IRE Journals* 5, no. 7 (2022): 61–65.

<sup>12</sup> Madelberta Resma Nugraheni Sigo, Lilik Sri Hariani, and Walipah Walipah, "Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2018): 1–9, <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i1.13812>.

<sup>13</sup> Ni Putu Yeni Astiti, Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas," *Jurnal Emas* 2, no. 3 (2021): 74–86.

<sup>14</sup> Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, and Maya Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 4, no. 2 (2020): 23–35, <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>.

<sup>15</sup> Tomi Arganata and Lutfi Lutfi, "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga," *Journal of Business and Banking* 9, no. 1 (2019): 142, <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>.

<sup>16</sup> Arganata and Lutfi.

<sup>17</sup> Ani Agustiani Maslahah, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang," *Konseling Religi; Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2013): 1–14.

dapat dipertanggungjawabkan di kemudian hari. Oleh karena itu, dengan kecerdasan spiritual, masyarakat di harapkan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk dalam mengelola urusan keuangannya. Karena generasi Z dikenal sebagai generasi yang melek digital, maka mereka juga dianggap sebagai generasi yang melek finansial.<sup>18</sup>

Riset yang dilakukan oleh Ihsanudin dan Azib<sup>19</sup> serta Resma, Sigo Hariani, dan Walipah<sup>20</sup> menemukan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal berbeda ditemukan pada penelitian Sina dan Noya<sup>21</sup> juga penelitian Faridawati dan Silvy<sup>22</sup> sama-sama menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Menunjukkan bahwa responden sudah mempunyai kesadaran tentang bagaimana pentingnya pengelolaan keuangan, namun hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik.<sup>23</sup>

Selain kecerdasan spiritual dan pengetahuan finansial, sikap finansial juga dapat mempengaruhi perilaku finansial, seperti kecenderungan gaya hidup hedonis. Gaya hidup merupakan suatu pola perilaku yang membedakan seseorang dengan orang lain. Seiring berjalannya waktu, teknologi dan perkembangan telah mengubah kebiasaan menggunakan uang dan masyarakat kini lebih fokus pada kesenangan dan kebahagiaan yang mereka yakini harus dicapai agar merasa nyaman dan keberadaannya diakui oleh masyarakat.

---

<sup>18</sup> Fietroh and Mandasari, "The Impact of Financial Knowledge , Financial Attitude , And Parents ' Income on Financial Management Behaviour in Generation Z."

<sup>19</sup> Acep Ihsanudin and Azib, "Dampak Gaya Hidup Hedonisme Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi," *Bandung Conference Series: Business and Management* 2, no. 2 (2022): 1152–55, <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3919>.

<sup>20</sup> Sigo, Hariani, and Walipah, "Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa."

<sup>21</sup> Peter Garlans Sina and Andris Noya, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap," *Pengaruh Kecerdasaan Spirtual Terhadap Pengelolaan Keuanagan Pribadi* 11, no. 2 (2009): 171–88.

<sup>22</sup> Ririt Faridawati and Mellyza Silvy, "Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga," *Journal of Business & Banking* 7, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>.

<sup>23</sup> Faridawati and Silvy.

Di era globalisasi ini banyak sekali perubahan perilaku terutama keuangan. Hal ini sangat berdampak pada generasi Z yang cenderung mudah terbawa arus globalisasi. Terlebih lagi generasi Z menjadi sasaran oleh para pelaku bisnis untuk mengonsumsi produk yang mereka jual. Karena generasi Z memiliki sifat yang mudah tergiur oleh sesuatu yang baru untuk mengikuti tren. Bukan hanya untuk membeli keperluan sehari-hari saja akan tetapi juga untuk membeli sesuatu yang timbul dari rasa keinginan mereka yang cenderung kurang bermanfaat. Istilah yang terkenal di masyarakat tentang hal ini adalah kecenderungan sindrom *Fear of Missing Out* (FOMO). FOMO merupakan suatu keinginan untuk mendapat dan mengetahui seluruh informasi terbaru secara tepat waktu dan cenderung memiliki kekhawatiran terhadap keterlambatan informasi.<sup>24</sup>

Berdasarkan data BPS tahun 2021, seperempat penduduk Indonesia merupakan generasi muda yang berusia antara 15 hingga 30 tahun. Dilihat dari angka-angka tersebut, maka tumpuan kemajuan nasional ke depan pastilah generasi muda. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan literasi keuangan pada generasi muda. Menurut OCBC Financial Index 2021 dan Nielsen IQ Research, hanya sekitar 16% penduduk Indonesia yang memiliki dana darurat. Artinya, meski dana darurat sangat penting, masih banyak generasi muda yang belum mampu menyisihkan pendapatannya untuk dana darurat. Studi Deloitte menemukan pada tahun 2022 hampir separuh Gen Z (46%) dan Milenial (47%) secara global membayar biaya hidup mereka dari gaji yang didapat dan khawatir mereka tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Studi yang sama juga menemukan bahwa lebih dari seperempat Gen Z (26%) dan Milenial (31%) di dunia merasa tidak akan bisa pensiun dengan nyaman. Artinya, sumber keuangan generasi muda saat ini sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masa sekarang tanpa mengalokasikan dana untuk kebutuhan di masa depan. Melihat fakta tersebut, keadaan keuangan yang dihadapi generasi muda jauh lebih sulit dibandingkan generasi sebelumnya. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka akan menjadi beban

---

<sup>24</sup> Elfritri Kurnia Erza, "Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z Dalam Akses Informasi Di Media," *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 12, no. 1 (2020): 72–84, <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i1.303>.



3. Apakah *hedonisme lifestyle* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z?
4. Apakah literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan *hedonisme lifestyle* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi Z?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi Z.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi Z.
3. Untuk mengetahui pengaruh *hedonisme lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi Z.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan *hedonisme lifestyle* secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi penulis serta pihak-pihak lainnya baik secara teori maupun dalam praktiknya. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharap bisa berkontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang ekonomi syariah pada kajian mengenai pengelolaan keuangan dari pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan *hedonisme lifestyle*.
  - b. Penelitian ini diharap mampu memberikan pemahaman dan masukan bagi masyarakat khususnya generasi Z mengingat pentingnya pengelolaan keuangan.
  - c. Penelitian ini diharap bisa menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktik
  - a. Bagi Masyarakat
 

Penelitian ini diharap mampu memberikan pemahaman dan wawasan baru kepada masyarakat terutama generasi Z terkait pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan *hedonisme lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini guna menjadi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana ekonomi serta dapat menambah pengetahuan agar dapat mengelola dan mengatur pengelolaan keuangan pribadi secara efektif.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian digunakan untuk memahami secara garis besar dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Susunan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, pengesahan, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, antara lain:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisi landasan teori atau deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, gambaran umum responden, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : Penutup**

Berisikan kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.